



PROMOSI KESEHATAN TENTANG KEBERSIHAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI DESA KRASAK KECAMATAN BREBES KABUPATEN BREBES

Padhilah Rizky

Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

210700081@almaata.ac.id

ABSTRACT

Even though awareness about reproductive health is increasing, many teenagers still lack accurate and comprehensive information. Information related to discussions about reproductive organ hygiene often prevents teenagers from accessing the necessary information and services. In this study, the interview method was conducted with 10 respondents using a closed questionnaire. During puberty, a person begins to become a teenager so there are many changes that occur in their body both physically and psychologically. Adolescence or puberty is the age between 10 and 19 years and is a transition from childhood to adulthood. The most important event that occurs in teenage girls is the arrival of the first menstruation, called menarche. Reproductive Organ Cleanliness is an important aspect in maintaining individual health, especially among teenagers and adults. Good hygiene practices, such as maintaining genital hygiene, using contraception correctly, and having regular health checks, can prevent infections, sexually transmitted diseases, and complications in pregnancy. By maintaining reproductive organ hygiene, individuals not only protect their own health, but also contribute to the health of society as a whole.

Keywords: *Promotion, Health, Youth.*

ABSTRAK

Meskipun kesadaran tentang kesehatan reproduksi semakin meningkat, masih banyak remaja yang kurang mendapatkan informasi yang akurat dan komprehensif. Informasi terkait pembicaraan mengenai kebersihan organ reproduksi sering menghalangi remaja untuk mengakses informasi dan layanan yang diperlukan. Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dilakukan dengan 10 responden menggunakan kuesioner tertutup. Pada masa pubertas, seseorang mulai beranjak remaja sehingga ada banyak perubahan yang terjadi di dalam tubuhnya baik dari segi fisik maupun psikologinya. Masa remaja atau pubertas adalah usia antara 10 sampai 19 tahun dan merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Peristiwa terpenting yang terjadi pada gadis remaja adalah datangnya haid pertama yang dinamakan menarche. Kebersihan Organ Reproduksi merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan individu, terutama di kalangan remaja dan dewasa. Praktik kebersihan yang baik, seperti menjaga kebersihan genital, menggunakan alat kontrasepsi dengan benar, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, dapat mencegah infeksi, penyakit menular seksual, serta komplikasi pada kehamilan. Dengan menjaga Kebersihan Organ Reproduksi, individu tidak hanya melindungi kesehatan diri sendiri, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Promosi, Kesehatan, Remaja.

PENDAHULUAN

Kesehatan organ reproduksi adalah aspek penting dalam kehidupan remaja, yang merupakan masa transisi menuju kedewasaan. Pada periode ini, remaja mengalami berbagai perubahan fisik dan psikologis yang memengaruhi pemahaman mereka tentang kebersihan organ reproduksi. Kebersihan yang buruk dapat berisiko menyebabkan infeksi, penyakit menular seksual, dan dampak kesehatan lainnya yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka. Meskipun kesadaran tentang kesehatan reproduksi semakin meningkat, masih banyak remaja yang kurang mendapatkan informasi yang akurat dan komprehensif. Informasi terkait pembicaraan mengenai kebersihan organ reproduksi sering



menghalangi remaja untuk mengakses informasi dan layanan yang diperlukan. akibatnya, mereka mungkin tidak menerapkan praktik kebersihan yang baik, yang berpotensi membahayakan kesehatan mereka

Di samping itu, faktor sosial dan budaya memengaruhi perilaku dan pengetahuan remaja tentang kebersihan organ reproduksi. kurangnya pendidikan seks yang memadai di sekolah dan lingkungan keluarga turut berkontribusi pada kesenjangan pengetahuan ini. Oleh karena itu, promosi kesehatan yang efektif dan berbasis bukti sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang kebersihan area reproduksi

Melalui laporan ini, diharapkan dapat disusun strategi promosi kesehatan yang mampu menjangkau remaja secara tepat, meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya kebersihan organ reproduksi, serta mendorong perilaku sehat yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Pengkajian Kebersihan Organ Reproduksi Remaja

1. Latar Belakang

Sebuah studi dilakukan di kalangan remaja berusia 10-13 tahun di sebuah sekolah dasar untuk mengevaluasi pengetahuan dan praktik Kebersihan Organ Reproduksi.

2. Metodologi

Wawancara dilakukan dengan 10 responden menggunakan kuesioner tertutup

3. Hasil Wawancara

a. Pengetahuan Umum :

- 100% responden mengetahui tentang menstruasi dan kebersihan saat haid.

b. Praktik Kebersihan :

- 70% menggunakan pembalut yang sesuai selama menstruasi.
- 30% tidak mengganti pembalut secara teratur (lebih dari 4 jam).

c. Pemahaman terhadap informasi yang di berikan :

- 100 % memahami materi yang di sampaikan

d. Sikap Terhadap Diskusi :

- 90% setuju menerapkan cara menjaga Kebersihan Organ Reproduksi dalam kehidupan sehari-hari

4. Analisis

Data menunjukkan bahwa Remaja telah memahami dan sangat antusias untuk membahas cara menjaga Kebersihan Organ Reproduksi secara Terbuka dan bersedia menerapkannya.

5. Rekomendasi

a. Meningkatkan program pendidikan di sekolah tentang Kesehatan Reproduksi.

b. Mendorong diskusi terbuka antara remaja dan orang tua/pendidik.

c. Menggunakan media sosial sebagai platform untuk edukasi yang menarik dan informatif.

Untuk melaksanakan dan mengevaluasi Program Promosi Kesehatan tentang Kebersihan Organ Reproduksi, berikut contoh langkah-langkahnya:

1. Pelaksanaan :

a. Sosialisasi : Mengadakan Penyuluhan tentang pentingnya Kebersihan Reproduksi di sekolah

b. Materi Edukasi : Menyediakan materi dalam bentuk Ppt dan Booklet yang menjelaskan praktik kebersihan yang baik.

c. Kegiatan Interaktif : Mengorganisir diskusi kelompok atau permainan edukatif untuk meningkatkan pemahaman.

2. Evaluasi :

a. Survei Pre dan Post : Menggunakan kuesioner setelah kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan.

b. Observasi : Memastikan penerapan praktik kebersihan setelah pelaksanaan program .

c. Feedback : Mengumpulkan umpan balik dari peserta tentang materi dan metode yang digunakan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa pubertas, seseorang mulai beranjak remaja sehingga ada banyak perubahan yang terjadi di dalam tubuhnya baik dari segi fisik maupun psikologinya. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (Sarwono, 2011). Masa remaja disebut juga sebagai masa perubahan, meliputi perubahan dalam sikap, dan perubahan fisik (Pratiwi, 2012).

Masa remaja atau pubertas adalah usia antara 10 sampai 19 tahun dan merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Peristiwa terpenting yang terjadi pada gadis remaja adalah datangnya haid pertama yang dinamakan *menarche*. Secara tradisi, *menarche* dianggap sebagai tanda kedewasaan dan gadis yang mengalaminya dianggap sudah tiba waktunya untuk melakukan tugas-tugas sebagai wanita dewasa dan siap dinikahkan. Pada usia ini tubuh wanita mengalami perubahan drastis karena mulai memproduksi hormon-hormon seksual yang akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sistem reproduksi (Djama, 2017).

Kesehatan reproduksi adalah merupakan hal yang sangat penting baik individu maupun masyarakat karena berpengaruh dalam siklus kehidupan dan keberlangsungan kehidupan manusia. Cairo, ICPD Program of Action menyebutkan bahwa kesehatan reproduksi adalah merupakan keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Noviana, 2018).

Pengetahuan remaja terutama remaja muslim di daerah pedesaan masih sangatlah kurang. Hal ini dikarenakan masalah kesehatan seksual merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan (Ernawati, 2018; Metusela *et al.*, 2017). Selain itu, akses remaja terhadap layanan kesehatan terutama kesehatan reproduksi yang kurang juga merupakan salah satu penyebab minimnya pengetahuan remaja tersebut (Masfiah *et al.*, 2018; Tirado *et al.*, 2020).

Pengetahuan yang minim tentang kesehatan dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seksual termasuk kehamilan yang tidak diinginkan dan penyakit menular seksual (Djama, 2017). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang diberikan oleh petugas kesehatan sangatlah penting untuk menjamin bahwa remaja memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang akurat.

KESIMPULAN

Kebersihan Organ Reproduksi merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan individu, terutama di kalangan remaja dan dewasa. Praktik kebersihan yang baik, seperti menjaga kebersihan genital, menggunakan alat kontrasepsi dengan benar, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, dapat mencegah infeksi, penyakit menular seksual, serta komplikasi pada kehamilan. Edukasi yang efektif tentang Kebersihan Organ Reproduksi harus dipromosikan melalui program kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan mengurangi stigma. Dengan menjaga Kebersihan Organ Reproduksi, individu tidak hanya melindungi kesehatan diri sendiri, tetapi juga berkontribusi pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Saran untuk promosi kesehatan tentang Kebersihan Organ Reproduksi meliputi:

1. Edukasi Berkelanjutan: Selenggarakan seminar dan lokakarya untuk meningkatkan pengetahuan tentang Kebersihan Organ Reproduksi di sekolah dan komunitas.
2. Kampanye Media : Gunakan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan informasi yang akurat dan menarik tentang pentingnya Kebersihan Organ Reproduksi.
3. Akses Layanan Kesehatan : Tingkatkan akses ke layanan Kesehatan Organ Reproduksi, termasuk pemeriksaan rutin dan konseling, agar masyarakat merasa lebih nyaman untuk mendapatkan informasi dan perawatan.
4. Keterlibatan Orang Tua : Libatkan orang tua dalam edukasi Kebersihan Organ Reproduksi untuk menciptakan dialog terbuka dengan anak-anak mereka.
5. Material Edukasi : Kembangkan brosur, video, dan materi visual yang mudah dipahami untuk menjelaskan praktik Kebersihan Organ Reproduksi yang baik.



DAFTAR PUSATAKA

- Angka, Andi Tenri, Marlina, Datuan, Oktaviani, & Tunde, Gremlin Fenianti.* (Tahun). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Kebersihan Organ Reproduksi pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 27 Makassar. Universitas Indonesia Timur. Email: anditenriangka121189@gmail.com, marlina_0917038701@uit.ac.id, vindatuan88@gmail.com, gremlin96@gmail.com.
- Indarwati, Ferika, Astuti, Yuni, Primanda, Yanuar, Irawati, Kellyana, & Hidayati, Laili Nur. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Mencapai Kualitas Hidup yang Optimal. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Diterima: Februari 2022 | Dipublikasikan: Juni 2022. Email: ferika.indarwati@umy.ac.id.
- Junias, Marilyn S., Toy, Sarci Magdalena, Ndoen, Enjelita Mariance, Manurung, Imelda F.E., Doke, Soni, & Keraf, Marselino K.P.A. (2023). Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Manajemen Kebersihan Menstruasi pada Remaja Putri Sekolah Menengah Pertama. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana. Diterima: 23-09-2022; Disetujui: 06-01-2023. Email: enjelitandoen@staf.undana.ac.id.
- Sri Emilda.(2021). Analisis Kesehatan Reproduksi pada Remaja. Program Studi D III Kebidanan STIKES Mitra Adiguna Palembang. Komplek Kenten Permai Blok J No. 9-12, Bukit Sangkal Palembang 30114. Email: sriemilda1@gmail.com.